

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Chronic kidney disease (CKD) terjadi karena gangguan pembuluh darah, gangguan sistem kekebalan tubuh, infeksi, gangguan metabolisme, obstruksi traktus urinarius, gangguan tubulus primer, atau kelainan kongietal dan keturunan yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal diikuti retensi cairan menyebabkan volume overload, dan kemudian edema paru. Berbagai mekanisme akan mempengaruhi kemampuan mekanik dan pertukaran gas paru-paru. Penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) jika tidak dilakukan pengobatan maka akan mengakibatkan edema paru, penumpukan cairan, cuci darah bahkan kematian (Delima, dkk , 2017).

Menurut data *Worldhealth Organization* (WHO) tahun 2021, Prevelensi *Chronic kidney disease* (CKD) dengan jangkauan 7,0%-34,3% dan 0,1%-17,0%, masing-masing, diperkirakan sebanyak 434.3 juta (95%) orang dewasa menderita penyakit *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Asia, termasuk hingga sekitar 65,6 juta orang yang telah memiliki *Chronic Kidney Disease* (CKD). Jumlah terbesar dari orang dewasa yang hidup dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) berada di Cina sampai 159.8 juta dan India hingga 140.2 juta, secara kolektif memiliki 69.1% dari total jumlah orang dewasa dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) di wilayah tersebut. Kesimpulan sejumlah besar orang dengan(CKD), dan substansial jumlah dengan *Chronic Kidney Disease* (CKD) D, menunjukkan kebutuhan mendesak tindakan kolaboratif di Asia untuk mencegah dan mengelola (CKD) dan komplikasinya. Angka

tersebut menunjukkan bahwa penyakit (Widyantara , 2023). *Chronic Kidney Disease* (CKD) masih menjadi salah satu peringkat tertinggi sebagai penyebab angka kematian dunia, Penderita gagal ginjal di Indonesia setiap tahunnya terus bertambah (Kovesdy, 2022)

Jumlah kasus penyakit ginjal di Indonesia sangat signifikan. Menurut informasi dari penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, ada 713.783 individu yang menderita gagal ginjal kronis di Indonesia, dengan angka tertinggi ditemukan di Jawa Barat, mencapai 131.846 individu, sementara Kalimantan Utara mencatat angka terendah dengan 1.838 penderita. Di Provinsi Lampung, jumlah kasus gagal ginjal kronis tercatat sebanyak 22.171 individu. Dari data rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Jend. Ahmad Yani Metro pada tahun 2021, kasus gagal ginjal menempati posisi kedua dari sepuluh penyakit utama yang tercatat, dengan total 884 individu yang terdiagnosis (shofia Inayah P, 2023) *Chronic Kidney Disease* (CKD) kini menjadi masalah Kesehatan serius yang tidak hanya mengancam lansia, tetapi juga anak-anak, remaja, dan dewasa muda, sehingga menambah kompleksitas tantangan dalam perawatan. Jmlah pasien gagal ginjal di Indonesia pun cenderung meningkat tiap tahunnya. Menurut Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) jumlah pasien gagal ginjal secara nasional mencapai 1.501.016 kasus (Aprilia Eka Puspita, 2024).

Kemenkes RI (2023) melaporkan provinsi di Indonesia dengan kasus penderita *chronic kidney disease* terbanyak yaitu Jawa Tengah (0,7%), Jawa Timur (0,67%), Kalimantan Barat (0,5%). Sedangkan Sumatera Barat didapatkan prevalensi sebanyak (0,2%). Prevelensi *Chronic kidney disease*

tertinggi tercatat di Kota Solo (0,5%), Kabupaten Tanah Datar dan Bukittinggi sebesar (0,4%). Menurut kelompok usia angka kejadian chronic kidney disease tertinggi di Sumatera Barat mencapai (0,6%) pada rentang usia 45- 54 tahun dan rasio chronic kidney disease menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 3 banding 2 (Widyantara , 2023).

Prevalensi *Chronic Kidney Disease* (CKD) di Provinsi Aceh juga terus meningkat. Peningkatan ini dapat dibuktikan dari data pasien yang mengalami *Chronik Kidney Disease* (CKD) di salah satu rumah sakit umum daerah Aceh yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin (RSUDZA). Kasus *Chronik Kidney Disease* (CKD) di RSUDZA pada tahun 2022 mencapai 107 kasus (Fitri, Bahri & Kasih, 2022), sedangkan pada tahun 2023 jumlah kasus *Chronik Kidney Disease* di RSUDZA mencapai 163 kasus pada laki-laki, 137 kasus pada perempuan dan 55 kasus mengalami kematian (Bahri & Kasih, 2022).

Berdasarkan data yang didapatkan di Rumah Sakit Umum Tgk Chik Ditiro jumlah pasien *Chronik Kidney Disease* yang menjalani hemodialisis pada bulan Januari 2025 yaitu sebanyak 112 pasien dengan jumlah laki-laki sebanyak 65 dan perempuan sebanyak 47 (RSUD, 2025).

Penyebab edema pada pasien *chronic kidney disease* (CKD) yaitu degradasi fungsi renal pada akhir proses metabolisme, protein diproduksi dan uremia menumpuk didalam darah, merusak setiap system didalam tubuh, penyimpanan garam serta cairan menyebabkan ginjal tidak dapat memekatkan atau memfilter urine dengan normalnya. Didalam tubuh pasien biasanya tidak

mengonsumsi natrium atau cairan yang dapat meningkatnya resiko terjadinya pembengkakan. Salah satunya yaitu angiotensin, angiotensin yaitu hormone yang membantu mengatur tekanan darah dengan menyempitkan pembuluh darah dan memicu asupan air dan garam (natrium).

Seorang perawat profesional harus memperhatikan kualitas hidup pasien *Chronic kidney disease* (CKD) dengan cara pemenuhan nutrisi, menjalani hemodialisa. Tujuannya untuk menyampaikan informasi dan meningkatkan pemahaman klien mengenai penanganan yang diberikan sehingga klien bias mengikuti terapi yang telah direncanakan (Anggi S,A, dkk,; 2020).

Dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat Studi kasus dengan mengangkat judul **“Asuhan Keperawatan Pada Tn. T Dengan Masalah *Chronic Kidney Disease* di Ruang Penyakit Dalam RS Tgk Chik Ditiro Sigli”**

B. Rumusan Masalah

Setelah adanya penjelasan di atas, sehingga munculnya masalah “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan *Chronik Kidney Disease* Diruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien *Chronic kidney disease* di ruang Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian pada pasien yang mengalami *chronic kidney disease* di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien dengan *Chronic kidney disease* di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli.
- c. Menetapkan rencana tindakan keperawatan pada pasien dengan *Chronic kidney disease* di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dengan *Chronic kidney disease* dan tindakan keperawatan berdasarkan *Evidence Based Nursing (EBN)* di ruang penyakit dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien dengan *Chronic kidney disease (CKD)* di ruang perawatan penyakit dalam Rumah Sakit Umum Tgk Chik Di Tiro Sigli.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi penulis

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan maupun referensi dalam melakukan perawatan dan melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan *chronic kidney disease* di RSUD TGK.Chik Di Tiro.

2. Bagi instansi rumah sakit

Sebagai pedoman atau acuan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat khususnya mereka yang menderita penyakit *Chronic kidney disease*(CKD).

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai acuan dalam meningkatkan kinerja profesi keperawatan dalam mengatasi masalah keperawatan pola keseimbangan cairan yang mengalami *Chronic kidney disease* (CKD), baik dalam hal pencegahan maupun menanggulangi masalah keperawatan yang telah terjadi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Merupakan salah satu masukan untuk sumber informasi/bacaan serta acuan di bagian sekolah tinggi ilmu kesehatan tentang pengetahuan asuhan keperawatan pada pasien dengan *Chronic kidney disease*.

E. Metode Penulisan

pelaksanaan, evaluasi Studi kasus ini menggunakan desain penulisan deskriptif dalam mengidentifikasi masalah keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease* (CKD) melalui pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, perencanaan, dan dokumentasi

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah tentang *Chronic Kidney Disease* terdiri dari: Bab 1 pendahuluan yang berisi latar belakang, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan, pada Bab II tinjauan Pustaka yang berisi definisi, anatomi

fisiologi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, klarifikasi pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan medis dan komplikasi. Selain itu, ada juga konsep dasar keperawatan dan diakhiri dengan perencanaan pulang. Selanjutnya bab III Pengamatan khusus yang berisi ilustrasi kasus, pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, evaluasi dan dokumentasi keperawatan. Pada bab IV desain, subjek, fokus, definisi operasional, instrumen, metode pengumpulan data, lokasi dan waktu dan analisa data dan penyajian data.